

Gambaran pasien hemoroid di instalasi rawat inap departemen bedah rumah sakit umum pusat dr. Mohammad Hoesin Palembang

Safyudin¹, Lia Damayanti²

¹Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

³Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang

safyudinbarrie@yahoo.co.id

Abstrak

Hemoroid adalah pelebaran vena-vena plexus hemoroidalis. Hemoroid dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis dan stadium kerasnya hemoroid. Hingga kini, belum ada penelitian tentang gambaran pasien hemoroid di RSMH Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pasien hemoroid di RSMH Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional terhadap 39 pasien hemoroid di Instalasi Rawat Inap Departemen Bedah RS. Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari sampai Desember 2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medik di RSMH Palembang. Pasien mengalami hemoroid rata-rata pada usia 45-64 tahun. Proporsi pasien hemoroid perempuan lebih besar daripada laki-laki yakni sebesar 61,5% berbanding 38,5%. Hemoroid interna lebih sering sebesar 82,10%. Jenis tatalaksana operasi yang sering digunakan adalah hemoroidektomi stapler (61,5%) dengan rata-rata lama penyembuhan ≤ 3 hari. Perempuan lebih sering mengalami hemoroid, hemoroid interna yang paling sering ditemukan, tata laksana operasi hemoroidektomi stapler yang paling sering dilakukan dan lama pemulihan pascaoperasi memakan waktu ≤ 3 hari.

Kata kunci: hemoroid, jenis hemoroid, hemoroidektomi stapler

Abstract

Overview of Hemorrhoidal Patients at the Surgery Department of General Mohammad Hoesin Palembang. Hemorrhoid is a broadening of the veins in plexus hemoroidalis. Hemorrhoid can be classified based on types and degree of hemorrhoid. Until now, there has not been any data about the characteristics of inpatient hemorrhoid in RSMH Palembang. This research is done to figure out the characteristics of inpatient hemorrhoid in RSMH Palembang. This research is an observational descriptive study on 39 hemorrhoid patients at Dr. Mohammad Hoesin General Hospital. This research is based on medical record data at Dr. Mohammad Hoesin General Hospital Palembang. From the research there were collected samples as many as 39 hemorrhoid patients with an average age of 45-64; most of them (61,5%) are woman; 82,10% suffered from internal hemorrhoid; 61,5% treated by Stapled Hemorrhoidectomy; dan less than three days for recovery time. Woman are mostly affected, internal hemorrhoids are mostly found, stapled hemorrhoidectomy are mostly done and the time for post-operation recovery takes less than 3 days.

Key words: hemorrhoid, types of hemorrhoid, stapled hemorrhoidectomy

1. Pendahuluan

Hemoroid atau wasir atau yang biasa disebut ambeien oleh masyarakat awam merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari *plexus hemorrhoidalis*.¹ *Hemorrhoid* merupakan suatu penyakit yang berbahaya dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup seseorang. *Hemorrhoid* juga cenderung memburuk dari tahun ke tahun.²

Terjadinya hemoroid dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti kehamilan, tekanan dalam perut yang besar, obesitas, obat-obatan pencahar seperti supositoria, perubahan hormonal, kurang minum, diet rendah serat, usia 45 sampai dengan 65 tahun, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan yang banyak duduk, mengejan terlalu lama, konstipasi kronik, pelvic malignancy, PPOK dengan batuk kronis, diare kronis, dan berbagai macam penyakit atau sindrom lainnya yang berdampak pada peningkatan tekanan vena pelvis. Selain itu kebanyakan dari pasien dengan gejala hemoroid mempunyai riwayat keluarga yang mengalami hemoroid.³

Hemoroid merupakan lesi pada *anorectal* yang paling sering ditemukan, prevalensi hemoroid di dunia sebanyak 5% dari seluruh penduduk dunia. Di Amerika Serikat, hemoroid adalah penyakit yang cukup umum dimana pasien dengan umur 45 tahun yang didiagnosis hemoroid mencapai 1.294 per 100.000 jiwa (1,3%).⁴ Menurut Sutanto Gandakusuma, Ahli Bedah Rumah Sakit (RS) Husada, Jakarta, hampir 70 persen manusia dewasa mempunyai wasir, baik wasir dalam, wasir luar, maupun keduanya. Adapun menurut Aryani Aziz RS Ernaldi Bahar Palembang, prevalensi *hemorrhoid* pada wanita sebesar 25-30% dan pada pria 10-20% meningkat dengan bertambahnya usia.⁵

Penelitian tentang hemoroid mulai banyak dipublikasikan sekitar tahun 1970an. Hal ini menunjukkan bahwa hemoroid telah sejak lama menjadi masalah bagi kehidupan kita. Kelainan daerah anorektal ini merupakan penyakit yang

telah lama dikenal oleh masyarakat. Welling DR (1988) dalam Villalba dan Abbas (2007) menyatakan bahwa Kaisar Perancis Napoleon Bonaparte juga menderita hemoroid.⁶ Sebuah penelitian yang dilakukan di Iran menunjukkan sebanyak 48 persen dari pasien yang menjalani prosedur sigmoidoskopi dengan keluhan perdarahan anorektal memperlihatkan adanya hemoroid.⁷

Hasil penelitian pigot dkk juga menyatakan bahwa epidemiologi *hemorrhoid* tidak begitu diketahui karena penelitian yang ada memiliki hasil yang sangat bervariasi.⁸ Banyak orang yang mengalami hemoroid dan tidak berkonsultasi dengan dokter. Pasien terkadang merasa ragu untuk mengobatinya karena takut, malu, ketidaknyamanan dan rasa nyeri yang ditimbulkan pada terapi hemoroid, sehingga insidensi yang sebenarnya dari penyakit ini tidak dapat dipastikan.⁹

Insidensi hemoroid di negara-negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia semakin meningkat dan perlu mendapat perhatian. Orang-orang dari kelompok risiko tinggi di Indonesia khususnya di Palembang, belum menyadari bahaya penyakit ini karena tidak memberikan gejala berat pada tingkatan awal dan baru menjadi perhatian setelah memasuki grade tiga atau empat dan sudah memerlukan tindakan bedah. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai gambaran yang ditemukan pada pasien *hemorrhoid* yang terdiri dari distribusi jumlah, usia, jenis kelamin, faktor risiko, jenis dan derajat hemoroid hingga penatalaksanaan. Jika didapatkan gambaran penyakit *hemorrhoid* secara komprehensif dan lengkap, dapat berguna untuk pencegahan hemoroid dimulai dari stadium awal dan berguna untuk tatalaksana sejak awal agar tidak sampai ke stadium selanjutnya, sehingga penelitian mengenai gambaran pasien hemoroid di Instalasi Rawat Inap Departemen Bedah Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari sampai dengan Desember 2012 ini perlu dilakukan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional terhadap 39 pasien hemoroid di Instalasi Rawat Inap Departemen Bedah RS. Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari sampai Desember 2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medik di RSMH Palembang.

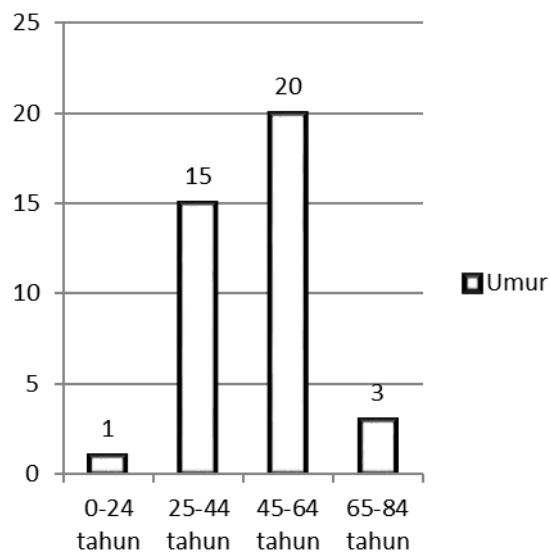
3. Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang tercantum di dalam status rekam medik pasien yang mengalami hemoroid yang dirawat di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dalam periode 01 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012. Data yang diteliti meliputi jenis kelamin, umur, klasifikasi hemoroid, derajat hemoroid, jenis tatalaksana, lama perawatan dan mortalitas-morbiditas pasien hemoroid RSMH Palembang.

Pengambilan data dilaksanakan dari 26 November sampai 3 Desember 2013 di Bagian Rekam Medik Pusat Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Jumlah pasien hemoroid yang dirawat inap di Bagian Bedah Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari 2012 Desember 2012 adalah 70 rekam medik data komputer (paper-less) yang didapatkan dari data pasien Rawat Inap di Bagian Rekam Medik Pusat Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang, namun setelah ditelusuri berkas yang terkumpul hanya 51 rekam medik (paper-based). Dari data tersebut hanya ada 39 kasus hemoroid saja yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Hasil penelitian yang tertulis dipaparkan dan dibahas dalam diagram dan diterangkan dalam bentuk narasi.

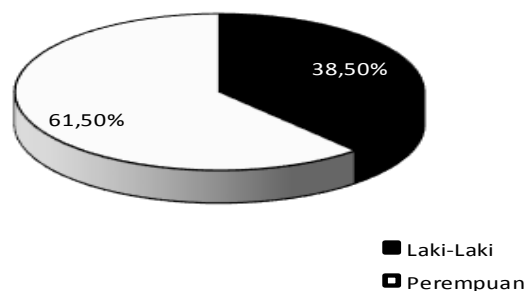
Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa hanya ada satu orang (2,6%) pada kategori umur 0-24 tahun yang didiagnosis hemoroid, 15 orang (38,5%) pada kategori umur 25-44 tahun, 20 orang (51,3%) pada kategori umur 45-64 tahun dan hanya 3 orang (7,7%) didapat

dalam kategori umur 65-84 tahun (Gambar 1). Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Sudoyo dkk yang mendapatkan rata-rata sebanyak 60% pasien hemoroid berada pada rentang umur 45 tahun sampai 64 tahun. Faktor umur dari rentang tersebut diduga mempengaruhi lemahnya sphincter ani untuk mampu berkontraksi pada saat buang air besar.¹



Gambar 1. Kategori pasien hemoroid berdasarkan umur

Hasil penelitian tentang distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Gambar 2).

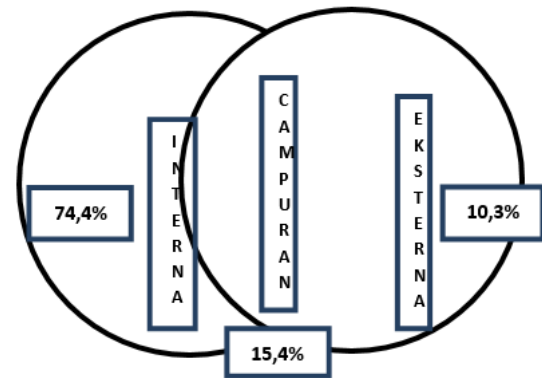


Gambar 2. Kategori pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 39 pasien hemoroid, dilihat dari persentase bahwa pasien yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (38,5%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (61,5%). Perhitungan ini sesuai dengan penelitian Jhong Wd dan Aryani yang mengatakan bahwa perempuan lebih sering mengalami hemoroid dibandingkan dengan laki-laki.¹⁰ Hal ini diduga terjadi karena responden yang berobat adalah perempuan dan perempuan lebih sering didiagnosis hemoroid karena pernah mengalami kehamilan dan melahirkan. Tekanan intra abdomen yang meningkat akibat pertumbuhan janin dan juga faktor perubahan hormon menyebabkan terjadinya pelebaran vena-vena hemoroidalis meski pada kebanyakan wanita, hemoroid yang disebabkan oleh kehamilan merupakan hemoroid temporer yang akan hilang beberapa waktu setelah melahirkan.¹¹

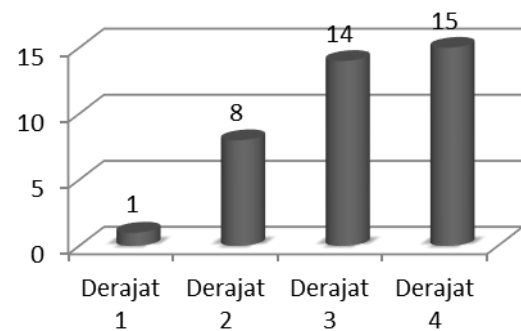
Pada berkas status pasien yang didapat dari data rekam medik, tidak ditemukan keterangan mengenai alasan pasien berobat dan riwayat faktor risiko perjalanan penyakit yang diderita dari masing-masing pasien hemoroid sehingga tidak dapat dilakukan perhitungan untuk distribusi faktor risiko.

Berdasarkan hasil penelitian ini, jenis hemoroid terbanyak adalah hemoroid interna yakni 29 orang (74,4%), sedangkan hemoroid eksterna hanya sebanyak 6 orang (15,4%) dan hemoroid campuran antara hemoroid interna-eksterna sebanyak 4 orang (10,3%) dapat dilihat pada Gambar 3. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sanchez dkk yang menyatakan bahwa pasien hemoroid yang termasuk jenis hemoroid interna memiliki proporsi yang lebih banyak dibanding jenis hemoroid lainnya, yakni sebesar 77%. Hal ini ditinjau dari faktor pertimbangan pasien berobat ke Rumah Sakit yang kebanyakan adalah karena peningkatan derajat keparahan hemoroid interna.¹²



Gambar 3. Kategori pasien hemoroid berdasarkan klasifikasi

Pada penelitian ini distribusi pasien hemoroid berdasarkan derajat dibagi menjadi empat jenis yaitu derajat 1, derajat 2, derajat 3 dan derajat 4 yang dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 39 pasien, sebanyak 1 orang (2,6%) mengalami hemoroid derajat 1, sebanyak 8 orang (20,5%) mengalami hemoroid derajat 2, sebanyak 14 orang (35,9%) mengalami hemoroid derajat 3, dan sebanyak 15 orang (38,5%) mengalami hemoroid derajat 4.

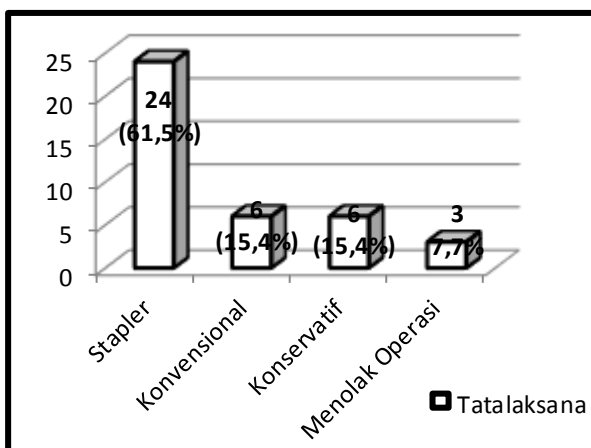


Gambar 4. Kategori pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid

Pada penelitian ini distribusi pasien hemoroid berdasarkan tatalaksana dibagi menjadi dua jenis yaitu tatalaksana yang dilakukan secara konservatif, hemoroidektomi stapler, dan hemoroidektomi konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 39 pasien, sebanyak 24 pasien (61,5%) mendapat tatalaksana operatif *stapled hemoroidektomi*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hetzer dkk juga menyimpulkan bahwa operasi hemoroid dengan penggunaan stapler mendominasi tatalaksana operatif yang dikerjakan atas pertimbangan *stapled hemoroidektomi* memiliki nyeri postoperatif yang lebih ringan, waktu pemulihan yang lebih pendek, dan kembali ke pekerjaan lebih cepat dibanding dengan hemoroidektomi konvensional.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian juga didapat sebanyak 6 orang (15,4%) pasien mendapatkan pengobatan konservatif karena didiagnosis hemoroid derajat 1 dan 2 yang memang belum memerlukan intervensi bedah. Sedangkan 3 orang lainnya (7,7%) adalah pasien yang menolak operasi.



Gambar 5. Kategori jenis tatalaksana pasien hemoroid

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian retrospektif yang dilakukan Halverson dkk (1999) dengan jumlah sampel 6.113 pasien hemoroid yang menjalani tatalaksana operatif hemoroidektomi dari tahun 1991 sampai 1998, jumlah pasien rawat inap di Rumah Sakit Northwestern Chicago sebesar 81%

adalah pasien hemoroid derajat 3 dan 4.¹³ Penelitian Halverson dkk sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan 74,4% sebagai jumlah persentase pasien hemoroid derajat 3 dan 4 yang berobat ke RSMH Palembang dan jauh melebihi persentase pasien hemoroid derajat 1 dan 2 yang hanya sebesar 25,6 %. Hal ini diduga berkaitan dengan beratnya derajat prolaps yang ditimbulkan oleh hemoroid derajat 3 dan 4 yang memang tujuan awal pasien datang berobat ke Rumah Sakit adalah untuk mendapatkan tindakan operatif.¹⁴

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata pasien hemoroid dirawat di RSMH Palembang selama ≤ 3 hari (77%). Hal ini sesuai dengan penelitian Heltzer dkk yang menyatakan bahwa waktu rawat inap yang singkat pada pasien pasca operasi bedah hemoroid dikarenakan pemilihan operasi dengan teknik stapler yang memang membutuhkan waktu pemulihan yang cukup singkat dengan nyeri post operatif yang lebih ringan.¹⁵

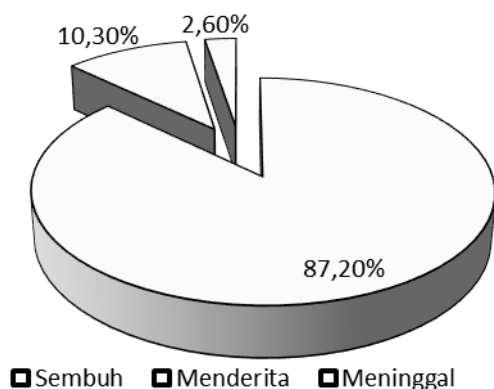
Pada penelitian ini moratalitas morbiditas pasien hemorrhoid yang berobat ke RSMH Palembang periode 01 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 akan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pasien yang dipulangkan dengan status sembuh, pulang menderita dan pulang meninggal setelah dioperasi atau selama dirawat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 39 sampel yang diambil di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang, pasien yang pulang dengan status sembuh adalah sebanyak 34 orang (87,2%), pulang menderita sebanyak 4 orang (10,3%) dan hanya ada satu orang (2,6%) yang meninggal selama dirawat.

Pasien yang dikategorikan pulang menderita dalam hal ini adalah 3 orang pasien yang menolak untuk dilakukan operasi dan didapat seorang pasien yang baru dirawat 6 jam namun minta pulang paksa terkait masalah ekonomi keluarga. Selain itu juga didapat seorang pasien yang meninggal setelah 24jam postoperasi diguga akibat penyakit yang diderita lainnya

dengan keterangan pada saat bersamaan pasien juga sedang mendapat tatalaksana penyakit dalam.

Berhubungan dengan mayoritas pemilihan teknik operasi pada pasien hemoroid, angka kematian penderita hemoroid menurun dari 66-74 per 10.000 kasus menjadi 8,6-16 per 10.000 kasus sejak ditemukannya tatalaksana operatif *Stapler Hemorrhoidectomy*.¹⁶ Berdasarkan penelitian retrospektif yang dilakukan Bartolo dkk¹⁷ (1995) dengan jumlah sampel 12.953 pasien hemoroid yang menjalani tatalaksana operatif hemoroidektomi dari tahun 1961 sampai 1994, angka kematian yang didapatkan hanya sebesar 0,9%.¹⁹ Penelitian di Perancis juga dilakukan oleh Faucheron (2009) dengan jumlah sampel sebesar 78 pasien yang terdiri dari 61 perempuan dan 17 laki-laki menunjukkan bahwa tidak ada pasien yang meninggal setelah dilakukan *stapled hemoroidektomi*.¹⁸ Beberapa fakta di atas sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan 87,2% pasien pulang dalam keadaan sembuh.



Gambar 6. Kategori mortalitas-morbiditas pasien hemoroid

5. Kesimpulan

Jumlah pasien yang menderita hemoroid di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 01 Januari sampai 31 Desember 2012 sebanyak 39 orang. Umur

tersering yang mengalami hemoroid adalah pada usia 45-64 tahun. Hemoroid paling sering dialami oleh perempuan. Klasifikasi hemoroid yang paling sering ditemukan pada pasien adalah hemoroid interna. Jenis hemoroid interna derajat 3 dan 4 yang paling sering berobat ke RSMH. Jenis tatalaksana yang diberikan atau dilakukan pada pasien hemoroid berupa tatalaksana operasi dengan menggunakan hemoroidektomi stapler. Rentang waktu lama perawatan untuk pasien hemoroid dalam kurun waktu ≤ 3 hari. Sebanyak 87,2% pasien hemoroid yang mendapatkan pengobatan bedah pulang dengan status sembuh.

Daftar Pustaka

1. Sudoyo AW, et al. 2006. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. Ed ke-5. Jakarta: Internal Publishing, hal. 721-725.
2. Price SA dan Wilson LM. Patofisiologi: "Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit" Vol 1. Ed ke-6. Terjemahan oleh: Pendit Brahm U. et al. EGC, Jakarta, Indonesia, hal 502-503.
3. Chong, P.S. & Bartolo, D.C.C., 2008. *Hemorrhoids and Fissure in ano. Gastroenterology Clinics of North America* 37: 627-644.
4. Everheart, J.E., 2004. *Digestive Disease in The United State: Epidemiology and Impact, National Institute of Health. Washington, DC: US government Printing Office.*
5. Epidemiologic study. *Gastroenterology* 2003 ;98:380-6.
6. Kumar V, Abbas AK, Fausto N. *Robbins & Cotran Dasar Patologis Penyakit*. Ed ke-7. Terjemahan oleh: Rachman LT, Dany F dan Rendy Leo. EGC, Jakarta, Indonesia. hal. 950-954.
7. Nikpour, S. & Asgari, A.A. 2008. *Colonoscopic Evaluation of Minimal Rectal Bleeding in Average Risk Patients for Colorectal Cancer. World Journal of Gastroenterology* 14 (42): 6536-6540

8. Pigot, F., Siproudis L., and Allaert, F.A, 2005. *Risk Factor Associated with Hemorrhoidal Symptoms in Specialized. Gastroenterology Clin Biol* 29 (12): 1270-1274
9. Johansen JF. Sonnenberg A. The Prevalence of Hemorrhoids and Chronic Constipation. An epidemiologic study. *Gastroenterology* 1990;98:380-6.
10. Sjamsuhidajat R, Jong W.D. 2011. *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-de Jong*. EGC. Jakarta, Indonesia, hal. 674-682.
11. E.D. Ehrenpreis et al. (eds.), *Anal and Rectal Diseases: A concise manual*, DOI 10.1007/978-1-4614-1102-4_12, Springer Science Business Media, LLC 2012
12. Braunwald E, Hauser SL, Jameson JL. *Harrison's Principles of Internal Medicine*. Ed 16. New York: Mc Graw Hill, 2005: 1795-1803.
13. Halverson, A., 2007. Hemorrhoids. *Clin Colon Rectal surgery* 20 (2): 77-84
14. Brunner & Suddart. 1997. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
15. Hetzer FH, Demartines N, Handschin AR, Clavien PA. Stapled vs Excision Hemorrhoidectomy: Long-term Results of a Prospective Randomized Trial. *Archives of surgery* 2002; 137 (3): 337-40.
16. Kaidar-Person, O., Person, B., and Wexner, S.D., 2007. Hemorrhoidal Disease: A Comprehensive Review. *J. American College of Surgeons* 204 (1): 102-114.
17. Hulme-Moir M, Bartolo DC. Hemorrhoids. *Gastroenterology Clin North Am* 2001;30:183-197.
18. Corman, M.L, 2004. *Hemorrhoids*. Colon & Rectal Surgery. 5th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. 177-253.